

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum perempuan kerap mendapatkan perlakuan tidak sepiantasnya sehingga perempuan tidak dapat merasakan kesejahteraan. Perlakuan tidak selayaknya tersebut diantaranya yaitu penyiksaan, atau pemaksaan untuk mengerjakan sesuatu tidak sukainya. Diantara strategi yang dapat digunakan dalam membebaskan kaum perempuan diantaranya yaitu memberdayakannya dari berbagai sesuatu yang membuat mereka sulit untuk berkembang maju.¹

Perempuan termasuk bagian dalam masyarakat yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan. Potensi perempuan tidak dipertimbangkan secara memadai. Pemerintah harus menyikapinya dengan bijak mengingat perempuan merupakan mayoritas dalam masyarakat. Sebagai rakyat dalam suatu negara, perempuan memiliki suatu keberdayaan yang setara dengan laki-laki, tetapi dari segi perekonomian, sebagian besar perempuan Indonesia tidak mempunyai kesempatan untuk mencari pekerjaan karena belum mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya, sehingga perempuan perlu untuk diberdayakan.²

Dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang belum berdaya atau teringgirkan, maka dari itu pendidikan luar sekolah memiliki peranan tinggi untuk mengasah ketrampilan yang dimilikinya khususnya kegiatan yang mudah untuk dilakukan yang menjadi kebiasaan pada umumnya misalnya memasak, menjahit, atau membuat kerajinan. Perempuan dianggap sebagai golongan yang termarginalkan karena anggapan masyarakat bahwa perempuan tidak butuh berpendidikan yang lebih tinggi dikarenakan suatu saat juga menjadi ibu rumah tangga. Emansipasi perempuan yang sesungguhnya belum sepenuhnya diterapkan pada wilayah di suatu perdesaan, hal tersebut menjadi penyebab masih terdapat maraknya

¹ Afwanda Mayako and Zaili Rusli, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Strategi Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan Di Provinsi Riau," *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 1, no. 2 (2020).

² Lilis Karwati and Universitas Siliwangi Tasikmalaya, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneur Training," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* - 12, no. 1 (2017): 45–52.

perempuan yang tidak berdaya. Padahal sebenarnya perempuan termasuk sosok yang lebih besar berpartisipasi untuk membawa perubahan dalam suatu daerah. Rendahnya kemampuan perempuan untuk lebih maju atau berdaya, maka diperlukan adanya kesadaran dan juga kerjasama antara pemerintah dengan pemberdaya supaya menjadi penggerak kaum perempuan untuk berdaya sehingga mempunyai jiwa berwirausaha.³

Masih banyaknya perempuan yang belum berdaya, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memberdayakan perempuan. Upaya untuk melibatkan perempuan bisa dilakukan dengan pendidikan dan latihan persiapan bagi perempuan di segala bidang. Maksudnya untuk meningkatkan kaum perempuan supaya memiliki kemampuan dan kemandirian, dilengkapi dengan karakter, mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Pemberdayaan merupakan upaya membina suatu kelompok masyarakat dari yang tadinya lemah atau belum tergerak menjadi mempunyai kekuatan atau solidaritas untuk mendapatkan kehidupan yang unggul. Pemberdayaan juga dapat disebut perubahan untuk mendorong tercapainya tujuan organisasi dengan memanfaatkan kapasitas dan energi yang dimilikinya. Biasanya perempuan akan menjadi guru utama, sehingga perlu dilakukan upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya, dengan dikasih suatu kemampuan supaya lebih berdaya dan mandiri. Tercapainya pemberdayaan perempuan bukan bekerja diluar rumah, namun sebagai perempuan yang mandiri, mempunyai ilmu yang luas dapat mengajarkan anak mereka. Jika dia memiliki profesi, dia mampu menjalankan peranannya secara seimbang.⁵

Pemberdayaan perempuan merupakan tindakan yang dikerjakan guna menciptakan keseimbangan antara lapangan kerja dan akses bagi perempuan dalam segala bidang. Program pemberdayaan perempuan yang telah lama dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat merupakan upaya untuk mencapai keseimbangan antar umat manusia. Segala upaya dapat dilakukan

³ Pkbn Bhina and Bhina Swakarya, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Empowering Women through Sewing Entrepreneurship Training at PKBM," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 5 (2021): 74–86.

⁴ Qurrotul Ainiyah, "Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern Qurrotul Ainiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutsqa Jombang," *Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 97–109.

⁵ Imanuel Agung Pamuji, "Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2013): 1–15.

untuk menciptakan keseimbangan gender, termasuk menciptakan keseimbangan perusahaan milik swasta untuk menciptakan keseimbangan pekerjaan di antara masyarakat untuk mencapai kesuksesan.⁶

Daulay menyatakan dalam Wildan Sagi dan Sumarno, di Indonesia program pemberdayaan perempuan telah ada mulai tahun 1978. Upaya pemberdayaan perempuan ini telah berhasil terciptanya kemajuan dalam berbagai hal. Seperti meningkatnya kemampuan, kesetaraan di semua sektor diantaranya dalam bidang pendidikan, Kesehatan, dan ketenagakerjaan. Program pemberdayaan perempuan menjadi prioritas untuk mewujudkan pembangunan nasional. Kondisi tersebut dapat menjadikan terbentuknya peningkatan kedudukan dan peranan perempuan serta dapat menjadikan terciptanya kesetaraan gender.⁷

Pemberdayaan perempuan dapat di laksanakan dengan beberapa cara diantaranya yaitu melalui program pelatihan pembuatan batik. Program pelatihan pembuatan batik ini merupakan bagian dari upaya melestarikan batik. Pelatihan membatik ini sangat bermanfaat apabila diarahkan pada suatu daerah yang tidak pernah menghasilkan ketrampilan membatik. Hal tersebut menjadikan perempuan mempunyai ketrampilan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan dan juga menjadikan kaum perempuan memiliki daya kemandirian.⁸

Batik merupakan bentuk karya seni khas masyarakat Indonesia yang dianggap oleh dunia internasional dengan mempunyai nilai seni yang tinggi, di karenakan tahap pembuatan dikerjakannya dengan kreatif. Pembuatan batik diawali dari prasarana yang diperlukan, teknik pembuatan dan ragam corak yang disajikan.⁹ Batik memiliki beragam jenis salah satunya adalah batik *ecoprint*. Di era Sekarang terdapat berbagai suatu wilayah mulai mengembangkan

⁶ S R I Marwanti and Ismi D W I Astuti, "Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga," *Jurnal SEPA* 9, no. 1 (2012): 134–44.

⁷ Wildan Saugi dan Sumarno, "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. November (2015): 226–38.

⁸ Alvin Yuda Sadewa et al., "Pembuatan Batik Dengan Teknik Pewarnaan Colet Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 245–49.

⁹ Mir'atun Nisa dan Muhtadi, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," *Jurnal At-Taghyir* 1 (2019): 121–35.

batik *ecoprint*. Pembuatannya dengan memanfaatkan bahan alami yang ditemukan di sekeliling lingkungan.¹⁰

Bahan baku yang di pergunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* menggunakan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Identifikasi potensi alam yang terdapat di lingkungan perlu diterapkan guna memberi dukungan program pemerintah untuk mengelolanya.¹¹ *Ecoprint* merupakan suatu cara pewarnaan alami yang dilakukan melalui penempelan dedaunan dan bunga diatas permukaan kain tertentu dengan kreatifitas desain pembuatnya. Cara ini dalam proses pembuatannya cukup sederhana dilakukan untuk itu tidak diperlukan dengan mesin dan hal tersebut sangat ramah lingkungan. Produk dari ketrampilan tersebut tentunya dapat memperoleh corak dari bunga, daun yang di aplikasikannya. Cara ini dianggap unik karena dapat mengaplikasikan dedaunan pada permukaan kain, hasil dari *ecoprint* tidak kalah dengan seni batik lain.¹² Ibu PKK sebagai wanita aktif dalam berorganisasi kemasyarakatan cukup dalam mamberikan motivasi agar bisa berwirausaha sehingga dapat mandiri dan berdaya sehingga dapat membantu suami dalam menambah penghasilan, maka program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* ini dapat menjadi peluang wirusaha bagi ibu PKK.¹³

Banyak usaha telah di laksanakan pemerintah untuk pemberdayaan. Untuk bidang organisasi pemerintah menyiapkan organisasi kemasyarakatan yang terkhusus untuk kaum perempuan salah satu diantaranya yaitu PKK. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arisandi, Program kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang dikhususkan untuk perempuan yang didalamnya perempuan dapat mengembangkan

¹⁰ Masruroh, “Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint (Studi Kasus Kewirausahaan Tas Batik ‘ Godhong Kembang ’ Di SDN Genuk 01 Ungaran Bar at),” *Jurnal Pena Edukasia* 1, no. 2 (2023): 185–90.

¹¹ Endah Saptutyingsih dan Dyah Titis Kusuma Wardani, “Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk,” *Warta LPM* 22, no. 1 (2019): 18–26.

¹² Totok Wartiono Subiyati, Ainur Rosida, “Cotton Fabric Eco-Print Training For Peden Textile Limbah Yang Menyebabkan Bahaya Kesehatan Dan Gangguan Keseimbangan Ekologis Di Sebagai Bagian Dari Struktur Zat Warna,” *Jurnal Abdi Masya* 1 (2021): 41–46.

¹³ Rina Purwanti et al., “Pemanfaatan Teknik Ecopounding Sebagai Peluang Wirausaha Di Pkk Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2023): 154–60.

dirinya didalam masyarakat. Program pokoknya dalam PKK salah satunya adalah pendidikan dan ketrampilan. Program pendidikan dan ketrampilan melaksanakan program literasi fungsional, pelatihan diberikan untuk memproduksi suatu ketrampilan diantaranya yaitu kerajinan tangan, makanan, atau minuman yang hasil akhirnya berupa produk yang nantinya bisa dipasarkan guna meningkatkann penghasilan.¹⁴

Program kesejahteraan keluarga (PKK) yang ada di Desa Rejosari yaitu memberdayakan kaum perempuan dengan membuat batik *ecoprint*. Desa Rejosari mempunyai potensi alam yang melimpah salah satunya dapat digunakan menjadi bahan baku pembuatan batik *ecoprint*. Desa Rejosari merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Kudus tepatnya di Kecamatan Dawe paling Timur yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Jekulo. Desa Rejosari terletak dikaki Gunung Muria Km 10, berada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Jarak lokasi dengan Kecamatan Dawe kurang lebih 5 km, dan jarak ke Kabupaten kira-kira 15 km. Desa Rejosari mempunyai 3 Dusun diantaranya yaitu Pohdengkol, Wonosari dan Kepangen.¹⁵

Salah satu lembaga yang menerapkan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan pembuatan batik *ecoprint* adalah lembaga PKK Desa Rejosari, Dawe, Kudus yang merupakan sebagai tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tertarik melakukan peneitian di lembaga ini supaya dapat mengetahui lebih mendalam terkait program pembuatan batik *ecoprint* yang menjunjung pemberdayaan perempuan PKK Desa Rejosari, Dawe, Kudus sehingga dapat berkembang ketrampilannya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Pembuatan Batik *Ecoprint* Oleh Ibu PKK Desa Rejosari, Dawe, Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang program pemberdayaan

¹⁴ Maria Yosefina Dadi Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay and Dapat, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK,” *Jurnal JIP* 8, no. 1 (2018): 62–71.

¹⁵Websait Pemerintah Desa Rejosari, “Sejarah Desa Rejosari,”2021, <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>

perempuan melalui kegiatan pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu PKK Desa Rejosari Dawe Kudus. Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, serta tidak membahas hal yang tidak berkaitan dengan hal yang tidak perlu untuk dibahas, maka fokus penelitian ini adalah membahas tentang peran perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint*, pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint*, serta kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal dalam mendukung program pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint*, dan juga dampak dari adanya pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari, Dawe, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah mendasar yang akan menjadi bahan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* yang dilakukan ibu PKK di Desa Rejosari Dawe Kudus?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* yang dilakukan ibu PKK di Desa Rejosari Dawe Kudus?
3. Bagaimana kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal (pihak pemerintah dan non pemerintah) dalam mendukung program pemberdayan perempuan di Desa Rejosari Dawe Kudus?
4. Bagaimana dampak dari adanya program pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dari penelitian ini agar peneliti memperoleh gambaran jelas terkait problem masalah yang penulis angkat, Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* yang dilakukan ibu PKK di Desa Rejosari Dawe Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* yang dilakukan ibu PKK di Desa Rejosari Dawe Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal (pihak pemerintah dan non pemerintah) dalam

mendukung program pemberdayaan perempuan di Desa Rejosari Dawe Kudus.

4. Untuk mendeskripsikan dampak dari adanya program pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya, yaitu;

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan.
 - b. Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat batik *ecoprint*.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perempuan supaya lebih peka terhadap adanya peluang di dalam pembuatan batik *ecoprint* sehingga dapat menjadi upaya pemberdayaan bagi perempuan.
 - b. Bagi Ibu PKK Rejosari

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kemajuan ibu PKK dalam menjalankan program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*. supaya lebih kreatif dan berkembang.
 - c. Bagi Perempuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi perempuan bahwa program pembuatan batik *ecoprint* yang ada di lingkungan Desa Rejosari merupakan usaha untuk memberdayakan kaum perempuan agar dapat menjadi seseorang yang mandiri dan berdaya.
 - d. Bagi Pengembang Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk membantu para pengembang masyarakat dalam memberdayakan perempuan melalui program pembuatan batik *ecoprint*
 - e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan yang luas bagi peneliti untuk mengetahui tentang

program pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* yang ada di Desa Rejosari, Dawe, Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dipergunakan guna memperoleh gambaran garis besar bagian yang saling mempengaruhi, sehingga mendapatkan suatu penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini merupakan sistematika penulisan proposal skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi mengenai halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian isi ini terdapat bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya membahas alasan pengambilan tema “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Pembuatan Batik *Ecoprint* Oleh Ibu PKK Desa Rejosari, Dawe, Kudus” yang akan dipaparkan di dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, yang didalamnya deskripsi teori-teori yang berkaitan dengan judul dalam penelitian meliputi teori tentang pemberdayaan, pemberdayaan perempuan, batik *ecoprint*, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) serta teori yang ada pada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, yang didalamnya membahas setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang akan menjabarkan tentang program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu PKK di Desa Rejosari, Dawe, Kudus.

Bab V berisi penutup sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi pihak terkait.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung isi laporan penelitian dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

